

**PRIEST'S CREDIBILITY DURING PREACHING AT THE "KALVARI" PALU  
CONGREGATIONAL ASSEMBLY CHURCH**

**KREDIBILITAS PENDETA PADA SAAT BERKHOTBAH DI GEREJA SIDANG  
JEMAAT ALLAH "KALVARI" PALU**

**FELICIA KRISTI**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah

*E-mail: felicia.gis@gmail.com*

Naskah diterima : 12 Februari 2019 Naskah diterbitkan: 29 Juni 2020

**ABSTRACT**

In every religion, both organizations and individuals who have been recognized can play a role in the continuity of religious activities which we generally know as Religious Leaders. Specifically in the Christian religion, they are referred to as priests. The pastor has a very important role in the ongoing worship activities in the church, therefore the pastor is indirectly required to be able to guide the congregation he leads in one way, namely delivering sermons to the congregation well and having credibility, because of the credibility he has. So a pastor can convince and influence his congregation with the quality, capability, or strength to inspire trust. The credibility of the communicator is divided into two aspects, namely the credibility of expertise and the credibility of trust. The aim of this research is to determine the credibility of the pastor when preaching in the eyes of the congregation of the Kalvary Assemblies of God Church in Palu. The research method used is a descriptive method with the principle of a survey approach, namely critical observation or investigation to obtain permanent information regarding a particular problem and object, in a particular community group area or location that will be studied. The results of the research show that all the pastors at the Assemblies of God Church "Kalvari" Palu have credibility in the eyes of their congregation.

**Keywords:** Credibility, Communicator, Church, Priest

Dalam setiap agama baik organisasi ataupun individu yang telah diakui dapat berperan dalam keberlangsungan kegiatan-kegiatan keagamaan yang secara umum kita kenal dengan sebutan Pemuka Agama. Secara khusus dalam Agama kristen disebut sebagai pendeta. Pendeta memiliki peran yang sangat penting dalam berlangsungnya kegiatan peribadatan di gereja, oleh karena itu pendeta secara tidak langsung dituntut untuk mampu membimbing para jemaat yang dipimpinya dengan salah satu cara yakni menyampaikan khotbah kepada para jemaatnya tersebut dengan baik dan memiliki kredibilitas, karena dengan kredibilitas yang dimiliki maka seorang pendeta dapat meyakinkan dan mempengaruhi jemaatnya adalah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan. Kredibilitas komunikator terbagi atas dua aspek yakni kredibilitas keahlian dan kredibilitas kepercayaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kredibilitas pendeta pada saat berkhotbah di mata jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Kalvari Palu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan asas pendekatan survei yaitu pengamatan atau penyelidikan secara kritis untuk mendapatkan keterangan yang tetap terhadap suatu persoalan dan objek tertentu, di daerah kelompok komunitas atau lokasi tertentu akan ditelaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pendeta yang ada di Gereja Sidang Jemaat Allah "Kalvari" Palu memiliki kredibilitas di mata jemaatnya.

**Kata Kunci:** Kredibilitas, Komunikator, Gereja, Pendeta

## A. PENDAHULUAN

Manusia memiliki kemampuan terbatas dalam menjalani kehidupannya, kesadaran dan pengakuan akan keterbatasan

itu menjadikan keyakinan manusia bahwa ada sesuatu yang luar biasa di luar dirinya sendiri. Sumber yang luar biasa itu ada bermacam-macam sesuai dengan bahasa manusia itu sendiri, misalnya Tuhan, God, dan masih

banyak sebutan lagi yang memiliki arti yang sama dengan Tuhan. Keyakinan itu membawa manusia untuk mencari kedekatan diri kepada Tuhan dengan caranya masing-masing.

Dalam setiap agama ada pihak baik organisasi ataupun individu yang telah diakui dapat berperan dalam keberlangsungan kegiatan-kegiatan keagamaan yang secara umum kita kenal dengan sebutan Pemuka Agama. Pemuka menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "Orang yang menjadi pemimpin; penganjur", dan Agama adalah "Kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu". Secara khusus dalam Agama kristen disebut sebagai pendeta.

Pendeta memiliki peran yang sangat penting dalam berlangsungnya kegiatan peribadatan, oleh karena itu pendeta secara tidak langsung dituntut untuk mampu membimbing para jemaat yang dipimpinnya dengan salah satu cara yakni menyampaikan khotbah kepada para jemaatnya tersebut dengan baik dan memiliki kredibilitas, karena dengan kredibilitas yang dimiliki maka seorang pendeta dapat meyakinkan dan mempengaruhi jemaatnya. Kredibilitas adalah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan.

Seorang pendeta saat berkhotbah harus berusaha meyakinkan jemaatnya untuk memiliki pemahaman yang sama dengan yang dinginkannya, dan untuk tercapainya hal tersebut seorang pendeta harus dapat menarik perhatian dan mempengaruhi jemaatnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi

keberhasilan tujuan tersebut adalah seorang pendeta harus memiliki kredibilitas.

Gereja Sidang Jemaat Allah "Kalvari" adalah salah satu anggota organisasi Gereja Sidang Jemaat Allah yang ada di Sulawesi Tengah khususnya di Kota Palu. Gereja ini memiliki lima (5) orang Pelayan Tuhan yang memberikan hidupnya untuk melayani jemaat. Ke-lima (5) Pelayan Tuhan tersebut memiliki jenjang kependetaan yang berbeda-beda yakni Pendeta Pembantu (Pdp), Pendeta Muda (Pdm) dan Pendeta (Pdt).

Permasalahan yang timbul menurut peneliti adalah Apakah ke-lima (5) pendeta yang ada di Gereja Sidang Jemaat Kalvari memiliki kredibilitas pada saat berkhotbah dimata para jemaat atau tidak. Berangkat dari hal-hal di atas mengenai kredibilitas seorang komunikator khususnya pendeta, maka peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai kredibilitas Pendeta pada saat berkhotbah di Gereja sidang Jemaat Allah "Kalvari" Palu.

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Kredibilitas pendeta pada saat berkhotbah di mata jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Kalvari Palu. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya, sebagai bahan rujukan dalam pengembangan teori-teori ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan kredibilitas komunikator. Selain itu manfaat lainnya adalah diharapkan bisa memberi sumbangsih yang positif bagi organisasi keagamaan yang ada di Indonesia dan Sulawesi Tengah secara umum, dan secara khusus bagi para pemuka agama (pendeta)

yang ada di Gereja Sidang Jemaat Allah "Kalvari" Palu.

## B. Komunikator

Komunikator adalah seseorang yang memiliki informasi, selanjutnya menyaring dan mengevaluasi informasi yang tersedia dan mengolah informasi tersebut ke dalam suatu bentuk yang sesuai dengan kelompok penerima informasi tersebut sehingga kelompok penerima dapat menerima dan memahami informasi yang dimaksud. Seseorang yang berperan sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan perlu melakukan beberapa pertimbangan akan apa yang harus dilakukannya. Komunikator yang dapat menyampaikan pesan dengan cara yang baik akan dianggap penting dan bermanfaat. Syarat-syarat dan sifat-sifat sebagai komunikator perlu dikuasai.

Menurut Widjaja (2000: 57-58) berikut adalah syarat-syarat dan sifat-sifat yang dibutuhkan ketika seseorang berperan sebagai komunikator:

1. Harus bersemangat.
2. Harus bersifat kritis.
3. Harus memiliki kepercayaan diri sendiri.
4. Harus memiliki sikap dan tindakan terpuji.
5. Harus memelihara proses komunikasi yang sedang berlangsung.
6. Harus menyadari kebiasaan-kebiasaan yang berlebih-lebihan.
7. Tidak boleh terlalu otokratis.
8. Harus dapat menguasai aspirasi masyarakat/komunikan.
9. Mendelegasikan dan membagi tanggung jawab.
10. Penuh inisiatif.

11. Menghargai kemampuan orang lain.
12. Mawas diri.
13. Mampu mengadakan pengawasan.

Selanjutnya peranan seorang komunikator menurut Hamidi (2010: 120) yakni:

1. Membangkitkan kebutuhan untuk berubah. Dengan kesadaran akan adanya permasalahan yang harus dipecahkan. Pemecahan permasalahan tersebut dengan memperkenalkan alternatif-alternatif dan perubahan tingkah laku.
2. Mengadakan hubungan untuk perubahan, dengan menumbuhkan keyakinan akan maksud baik, keahlian dapat dipercaya (kredibilitas) agen perubahan.
3. Mendiagnosis masalah.
4. Memotivasi untuk berubah, dengan melahirkan rencana pengadopsian inovasi.
5. Merencanakan tindakan pembaruan.
6. Menjaga program pembaruan jangan sampai berhenti.
7. Mencapai hubungan terminal, sehingga klien secara berangsur menjadi "pembaharu" tanpa pendamping.

## C. Kredibilitas

Menurut Severin,dkk (2009:162) bahwa kredibilitas adalah aset terpenting dari seorang komunikator, seorang komunikator di media berita yang kurang memiliki kredibilitas mungkin juga tidak memiliki pemirsa.

Pendapat lain dari Tubbs dan Moss (2001: 114) mengatakan bahwa kredibilitas dalam arti luas berarti kesediaan kita mempercayai sesuatu yang dikatakan dan dilakukan seseorang. Jadi kredibilitas ada

dalam pikiran pendengar, sehingga kredibilitas dianggap sebagai pengaruh paling penting dalam penilaian kita terhadap seorang

Menurut Rakhmat (2008: 254), kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikate tentang sifat-sifat komunikator. Dalam definisi ini terkandung dua hal : (1) Kredibilitas adalah persepsi komunikate; jadi tidak inheren dalam diri komunikator; (2) Kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator. Rakhmat (2008:260) menyebutkan ada 2 (dua) komponen kredibilitas yang paling penting ialah keahlian dan kepercayaan.

#### 1. Keahlian

Keahlian adalah kesan yang dibentuk komunikate tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang dinilai tinggi pada keahlian dianggap sebagai cerdas, mampu, ahli, tahu banyak, berpengalaman, atau terlatih. Tentu sebaliknya komunikator yang dinilai rendah pada keahlian dianggap tidak berpengalaman, tidak tahu, atau bodoh.

#### 2. Kepercayaan

Kepercayaan adalah kesan komunikan tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya. Apakah komunikator dinilai jujur, tulus, bermoral, adil, sopan, dan etis? Atau apakah ia dinilai tidak jujur, lancang, suka menipu, tidak adil, dan tidak etis? Aristoteles menyebutnya "good moral character". Quintillianus menulis, "A good man speaks well;" orang baik berbicara baik. (Rakhmat, 2008:257,260)

Kredibilitas bukan hal yang konstan karena persepsi setiap orang terhadap seorang

pembicara berbeda-beda. Selanjutnya kredibilitas setiap sumber bervariasi dari satu topik ke topik lainnya. Kredibilitas juga berubah dari satu situasi ke situasi lainnya. Hasil serangkaian penelitian yang dirangkum oleh Mc Croskey (1966) yang menemukan dua dimensi utama etos yakni keotoritatifan dan watak. Keotoritatifan atau disebut juga keahlian menunjukkan bagaimana pembicara dipersepsi berkenaan dengan subjek yang disajikannya—bagaimana pendapat kita mengenai kecerdasan pembicara, informasi yang dimilikinya, kompetensinya, dan kewibawaanya. Selanjutnya karakter atau watak yang merupakan dimensi yang samar, tetapi tidak kurang pentingnya, menunjukkan bagaimana pembicara dipersepsi sehubungan dengan maksud dan tujuannya—apakah pembicara terlihat objektif, dapat diandalkan, bermotivasi baik, dan disukai. Banyak komunikator percaya bahwa dimensi etos ketiga adalah kedinamisan—yaitu bagaimana tampaknya kemampuan pembicara dalam membujuk, keaktifannya, dan semangatnya sebagai pembicara. Singkatnya, kredibilitas komunikator berarti persepsi penerima terhadap keotoritatifan pembicara dalam topik tertentu, wataknya, dan dalam derajat yang lebih rendah, kedinamisannya. (Tubbs dan Moss, 2001: 115-117)

Kredibilitas tidak ada sangkut pautnya dengan siapa pembicara itu, tetapi dengan bagaimana penerima mempersepsi si pembicara. Terlepas dari keahlian atau watak baik yang diperlihatkannya, tidak ada pembicara yang memiliki kredibilitas tinggi bagi setiap pendengar. Karena berhubungan dengan persepsi, kredibilitas pembicara

berubah-ubah tidak hanya dari satu khalayak ke khalayak lainnya, tetapi juga dari topik ke topik selama ia berbicara.

Masih menurut Tubbs dan Moss (2001: 118-120) ada dua aspek kredibilitas, yakni:

a. Kredibilitas ekstrinsik

Kredibilitas ekstrinsik adalah kredibilitas yang dianggap memiliki sumber sebelum ia menyampaikan pesannya.

b. Kredibilitas intrinsik

Kredibilitas intrinsik adalah istilah yang diberikan kepada citra yang diciptakan oleh pembicara sebagai hasil langsung pidatonya.

Selanjutnya berdasarkan bentuknya kredibilitas dapat dibedakan atas tiga macam, yakni (Rohim, 2009: 74) :

a. Initial Credibility

Yakni kredibilitas yang diperoleh komunikator sebelum proses komunikasi berlangsung. Misalnya seorang pembicara yang sudah punya nama bisa mendatangkan banyak pendengar, atau tulisan seorang Profesor Deddy Mulyana yang sudah terkenal akan mudah dimuat di surat kabar, meski editor belum membacanya.

b. Derived Credibility

Ialah kredibilitas yang diperoleh seorang pada saat komunikasi berlangsung. Misalnya seorang susilo Bambang Yudhoyono memperoleh tepuk tangan dari masyarakat, karena pidato yang disampaikannya masuk di akal, bersifat meyenangkan hati para pendengarnya.

c. Terminal Credibility

Adalah kredibilitas yang diperoleh seorang komunikator setelah pendengar atau

pembaca mengikuti ulasannya. Seorang komunikator yang ingin memperoleh kredibilitas perlu memiliki pengetahuan yang dalam, pengetahuan yang luas, serta adanya kekuasaan yang dipatuhi dan status sosial yang dihargai.

#### D. Khotbah

Khotbah adalah pidato lisan yang dibuat oleh seorang nabi atau anggota ulama mengenai hal-hal Alkitabiah, teologis, agama atau moral, biasanya memegang perilaku kepercayaan, hukum atau manusia dalam konteks sekarang atau masa lalu. Unsur-unsur khotbah meliputi, nasihat dan aplikasi praktis. Khotbah sering dianggap sinonim dengan homilia. Khotbah atau homilia disebut genus yang merupakan pidato bertema agama yang disampaikan selama ibadah Kristen maupun Islam.

Homilia berarti suatu percakapan atau suatu ceramah. Para pengkhotbah pada masa jemaat kristen mula-mula, biasanya menamakan ceramahnya kepada orang banyak dengan kata "percakapan". Istilah Homiletika diambil dari kata homilia yang memiliki arti ialah ilmu pengetahuan dalam hal homilia, - atau kedua-duanya sekaligus memiliki pengertian yaitu menguraikan hal susunan khotbah-khotbah dan ceramah kristen: bagaimanakah cara mempersiapkannya menurut ilmu pengetahuan, dan bagaimanakah cara menyampaikannya supaya berhasil. Jadi homiletika adalah keterampilan dan ilmu pengetahuan perihal berkhotbah.

Dari sudut pandang Islam pengertian khotbah adalah berpidato pada rangkaian

shalat Jumat yang berisi menyampaikan pesan tentang bertakwa kepada Allah SWT, dengan syarat-syarat tertentu.

Sedangkan dari sudut pandang Kristen menurut Evans (1990:9) bahwa khotbah adalah memberitakan kabar kesukaan, dilakukan oleh seorang manusia ditujukan kepada sesamanya, terdiri dari dua unsur: manusia dan berita, kepribadian dan kebenaran, memberitakan injil secara tertulis misalnya dengan surat selebaran atau buku-buku, bukanlah berkhotbah namanya.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut meskipun dalam sudut pandang Agama yang berbeda, khotbah memiliki pengertian yang sama yakni menyampaikan pesan secara lisan berisi tentang pesan keagamaan.

#### E. Metode Penelitian

Sesuai fokus masalah penelitian, maka penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. merupakan tipe penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2006: 67). Pada akhir penelitian ini, akan coba diungkapkan secara mendalam tentang Kredibilitas Pendeta Pada Saat brkhotbah di Gereja Sidang Jemaat Allah "Kalvari" Palu.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal dimana dimana dalam penelitian ini tidak ada variabel yang dipengaruhi atau pun yang mempengaruhi satu sama lainnya. Dengan demikian maka variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Kredibilitas

Pendeta Pada Saat Berkhotbah di Gereja Sidang Jemaat Allah "Kalvari" Palu.

Sampel adalah kelompok yang terseleksi dari populasi besar dan sampel ini mewakili populasi (Bulaeng, 2004:131). Dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel dilakukan secara stratified random sampling. Dimana pengambilan sampel anggota populasi dikelompokkan ke dalam kelompok atau kategorisasi yang disebut strata. Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel akan dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Kriyantono, 2006:160) yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Dalam penelitian ini akan digunakan kelonggaran yaitu 10%. Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ditentukan dari hasil perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{90}{1 + (90)(10\%)^2}$$

$$n = \frac{90}{1 + (90)(0,01)}$$

$$n = \frac{90}{1 + 0,9}$$

$$n = \frac{90}{1,9}$$

$n = 47$  Orang

Berdasarkan penarikan sampel di atas, maka data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kuantitatif deskriptif yaitu menguraikan dalam bentuk penjelasan yang lebih luas dan rinci sehingga gejala-gejala yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan presentasi.

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi dan Presentasi

Jawaban	Bobo	Frekuensi	Persentas	Nilai
Responde	t (x)	i (f)	i (%)	Hasil
n				Penelitian
				n (f.x)
Sangat Setuju	4	-	-	-
Setuju	3	-	-	-
Kurang Setuju	2	-	-	-
Tidak Setuju	1	-	-	-
Jumlah		$\sum n = 47$	100%	$\sum = f.x$

Dalam hasil perhitungan untuk menentukan skor kriterium dapat dilakukan dengan melakukan jumlah skor tertinggi dan terendah seperti:

Skor tertinggi = skor item tertinggi x total jumlah responden ( $4 \times 47 = 188$ )

Skor terendah = skor item terendah x total jumlah responden ( $1 \times 47 = 47$ )

Sesuai hasil perhitungan tersebut maka hasil analisis memperoleh skor 188 untuk nilai yang tertinggi dan nilai terendah 47.

Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif, sehingga kriteria nilai skor ditetapkan sebagai:

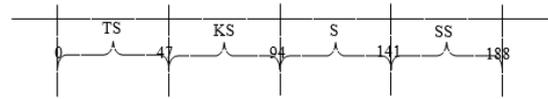
Sangat Setuju : 142-188

Setuju : 95-141

Kurang Setuju : 48-94

Tidak Setuju : 0-47

Untuk memperjelas perhitungan dapat dilihat pada garis kontinum di bawah ini:



## F. Hasil dan Pembahasan

### 1. Pendeta Neti Malaha

#### a. Kredibilitas keahlian

Nilai Hasil Penelitian :  $\frac{1295}{8} = 161$

Frekuensi Responden

- Sangat Setuju :  $\frac{190}{8} = 23$
- Setuju :  $\frac{165}{8} = 21$
- Kurang Setuju :  $\frac{21}{8} = 3$
- Tidak Setuju :  $\frac{0}{8} = 0$

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel frekuensi di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Kredibilitas Keahlian Pendeta Neti Malaha

Jawaban	Bobo	Frekuensi	Persentas	Nilai
Responde	t (X)	i (f)	e (%)	Hasil
n				Penelitian
				n (f.x)
Sangat Setuju	4	23	49	92
Setuju	3	21	45	63
Kurang Setuju	2	3	6	6
Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		$\sum n = 47$	100	161

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa responden sangat setuju bahwa

Pendeta Neti Malaha memiliki kredibilitas keahlian dalam berkhotbah. Jumlah responden yang memilih sangat setuju sebanyak 23 orang dengan persentasi sebesar 49 %. Sementara itu responden yang memilih setuju sebanyak 21 orang dengan persentasi 45 %, selain itu 3 orang lainnya dengan persentasi 6 % menyatakan kurang setuju dan tidak seorang pun yang memilih tidak setuju.

Data tersebut di atas, kemudian di analisis dengan menggunakan uji skala Likert dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{161}{188} \times 100\% = 85,6 \%$$

### b. Kredibilitas Kepercayaan

Nilai Hasil Penelitian:  $\frac{1062}{7} = 151$

Frekuensi Responden

- Sangat Setuju :  $\frac{114}{7} = 16$
- Setuju :  $\frac{176}{7} = 25$
- Kurang Setuju :  $\frac{39}{7} = 6$
- Tidak Setuju :  $\frac{0}{7} = 0$

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel frekuensi di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Kredibilitas Keahlian Pendeta Neti Malaha

Jawaban Responden	Bobot (X)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Nilai Hasil Penelitian (f.x)
Sangat Setuju	4	16	34	64
Setuju	3	25	53	75
Kurang Setuju	2	6	13	12
Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		$\sum n = 47$	100	151

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa responden setuju bahwa Pendeta Neti Malaha memiliki kredibilitas kepercayaan dalam berkhotbah. Jumlah responden yang memilih setuju sebanyak 25 orang dengan persentasi sebesar 53 %. Sementara itu 16 orang lainnya sangat setuju dengan persentasi sebesar 34 %, selain itu 6 orang lainnya dengan persentasi 13 % menyatakan kurang setuju dan tidak seorang pun yang memilih tidak setuju.

Data tersebut di atas, kemudian di analisis dengan menggunakan uji skala Likert dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{151}{188} \times 100\% = 80,3 \%$$

## 2. Pendeta Rafles Loke

### a. Kredibilitas Keahlian

Nilai Hasil Penelitian:  $\frac{1236}{8} = 154$

Frekuensi Responden

- Sangat Setuju :  $\frac{153}{8} = 19$
- Setuju :  $\frac{180}{8} = 22$
- Kurang Setuju :  $\frac{40}{8} = 5$
- Tidak Setuju :  $\frac{3}{8} = 1$

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4, dapat terlihat bahwa responden setuju bahwa Pendeta Rafles Loke memiliki kredibilitas keahlian dalam berkhotbah. Jumlah responden yang memilih sangat setuju 22 orang dengan persentasi sebesar 48 %. Sementara itu responden yang memilih sangat setuju sebanyak 19 orang dengan persentasi 40 %, selain itu 2 orang dengan persentasi 6 % menyatakan kurang setuju dan 1 orang memilih tidak setuju dengan persentasi 1 %.

Tabel 4. Rekapitulasi Kredibilitas Keahlian Pendeta Raffles

Loke				Nilai
Jawaban Responden	Bobot (X)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Hasil Penelitian (f.x)
Sangat Setuju	4	19	40	76
Setuju	3	22	48	67
Kurang Setuju	2	5	11	10
Tidak Setuju	1	1	1	1
Jumlah		$\sum n = 47$	100	154

Data tersebut di atas, kemudian di analisis dengan menggunakan uji skala Likert dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{154}{188} \times 100\% = 81,9 \%$$

#### b. Kredibilitas Kepercayaan

Nilai Hasil Penelitian:  $\frac{1061}{7} = 151$

Frekuensi Responden

- Sangat Setuju :  $\frac{100}{7} = 14$
- Setuju :  $\frac{204}{7} = 29$
- Kurang Setuju :  $\frac{24}{7} = 4$
- Tidak Setuju :  $\frac{1}{7} = 0.1$

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5, dapat terlihat bahwa responden setuju bahwa Pendeta Raffles Loke memiliki kredibilitas kepercayaan dalam berkhotbah. Jumlah responden yang memilih setuju sebanyak 29 orang dengan persentasi sebesar 62 %. Sementara itu 14 orang lainnya sangat setuju dengan persentasi sebesar 30.8 %, selain itu 4 orang dengan persentasi 7 % menyatakan kurang setuju dan 1 orang yang memilih tidak setuju dengan persentasi 0.2%.

Tabel 5. Rekapitulasi Kredibilitas Keahlian Pendeta Raffles

Loke				Nilai
Jawaban Responden	Bobot (X)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Hasil Penelitian (f.x)
Sangat Setuju	4	14	30.8	56
Setuju	3	29	62	87
Kurang Setuju	2	4	7	8
Tidak Setuju	1	0.1	0.2	0.1
Jumlah		$\sum n = 47$	100	151

Data tersebut di atas, kemudian di analisis dengan menggunakan uji skala Likert dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{151}{188} \times 100\% = 80,3 \%$$

### 3. Pendeta Muda Yohanis Wilelipu

#### a. Kredibilitas Keahlian

Nilai Hasil Penelitian:  $\frac{1230}{8} = 154$

Frekuensi Responden

- Sangat Setuju :  $\frac{136}{8} = 17$
- Setuju :  $\frac{207}{8} = 26$
- Kurang Setuju :  $\frac{32}{8} = 4$
- Tidak Setuju :  $\frac{1}{8} = 0.1$

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan tabel 6, dapat terlihat bahwa responden setuju bahwa Pendeta Muda Yohanis Wilelipu memiliki kredibilitas keahlian dalam berkhotbah. Jumlah responden yang memilih setuju sebanyak 26 orang dengan persentasi sebesar 55 %. Sementara itu responden yang memilih sangat setuju sebanyak 17 orang dengan persentasi 36 %, selain itu 2 orang dengan persentasi 9 % menyatakan kurang setuju dan

1 orang memilih tidak setuju dengan persentasi 0.1 %.

Tabel 6. Rekapitulasi Kredibilitas Keahlian Pendeta Muda Yohanis Wilelipu

Jawaban Responden	Bobot (X)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Nilai Hasil Penelitian (f.x)
Sangat Setuju	4	17	36	68
Setuju	3	26	55	78
Kurang Setuju	2	4	9	8
Tidak Setuju	1	0.1	0.2	0.1
Jumlah		$\sum n = 47$	100	154

Data tersebut di atas, kemudian di analisis dengan menggunakan uji skala Likert dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{154}{188} \times 100\% = 81,9 \%$$

#### b. Kredibilitas Kepercayaan

Nilai Hasil Penelitian:  $\frac{1107}{7} = 158$

Frekuensi Responden

- Sangat Setuju :  $\frac{131}{7} = 18.7$
- Setuju :  $\frac{188}{7} = 27$
- Kurang Setuju :  $\frac{9}{7} = 1$
- Tidak Setuju :  $\frac{1}{7} = 0.1$

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 7. Berdasarkan tabel 7, dapat terlihat bahwa responden setuju bahwa Pendeta Muda Yohanis Wilelipu memiliki kredibilitas kepercayaan dalam berkhotbah. Jumlah responden yang memilih setuju sebanyak 27 orang dengan persentasi sebesar 57 %. Sementara itu 18.7 orang lainnya sangat setuju dengan persentasi sebesar 40 %, selain

itu 2 orang dengan persentasi 2 % menyatakan kurang setuju dan 1orang yang memilih tidak setuju dengan persentasi 0.2%.

Tabel 7. Rekapitulasi Kredibilitas Keahlian Pendeta Muda Yohanis Wilelipu

Jawaban Responden	Bobot (X)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Nilai Hasil Penelitian (f.x)
Sangat Setuju	4	18.7	40	74.8
Setuju	3	27	57	81
Kurang Setuju	2	1	2	2
Tidak Setuju	1	0.1	0.2	0.1
Jumlah		$\sum n = 47$	100	158

Data tersebut di atas, kemudian di analisis dengan menggunakan uji skala Likert dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{158}{188} \times 100\% = 84 \%$$

#### 4. Pendeta Pembantu Rolex Malaha

##### a. Kredibilitas Keahlian

Nilai Hasil Penelitian :  $\frac{1280}{8} = 160$

Frekuensi Responden

- Sangat Setuju :  $\frac{165}{8} = 20.5$
- Setuju :  $\frac{198}{8} = 25$
- Kurang Setuju :  $\frac{13}{8} = 1.5$
- Tidak Setuju :  $\frac{0}{8} = 0$

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 8. Berdasarkan tabel 8, dapat terlihat bahwa responden setuju bahwa Pendeta Pembantu Rolex Malaha memiliki kredibilitas keahlian dalam berkhotbah. Jumlah responden yang memilih setuju sebanyak 25 orang dengan persentasi sebesar

53 %. Sementara itu responden yang memilih sangat setuju sebanyak 20.5 orang dengan persentasi 44 %, selain itu 1.5 orang dengan persentasi 3 % menyatakan kurang setuju dan tidak ada yang memilih tidak setuju.

Tabel 8. Rekapitulasi Kredibilitas Keahlian Pendeta Pembantu Rolex Malaha

Jawaban Responden	Bobot (X)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Nilai Hasil Penelitian (f.x)
Sangat Setuju	4	20.5	44	82
Setuju	3	25	53	75
Kurang Setuju	2	1.5	3	3
Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		$\sum n = 47$	100	160

Data tersebut di atas, kemudian di analisis dengan menggunakan uji skala Likert dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{160}{188} \times 100\% = 85\%$$

#### b. Kredibilitas Kepercayaan

Nilai Hasil Penelitian :  $\frac{1104}{7} = 158$

Frekuensi Responden

- Sangat Setuju :  $\frac{129}{7} = 18.3$
- Setuju :  $\frac{188}{7} = 27$
- Kurang Setuju :  $\frac{12}{7} = 1.7$
- Tidak Setuju :  $\frac{0}{7} = 0$

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 9. Berdasarkan tabel 9, dapat terlihat bahwa responden setuju bahwa Pendeta Pembantu Rolex Malaha memiliki kredibilitas kepercayaan dalam berkhobah. Jumlah responden yang memilih setuju

sebanyak 27 orang dengan persentasi sebesar 57 %. Sementara itu 18.5 orang lainnya sangat setuju dengan persentasi sebesar 39 %, selain itu 1.5 orang dengan persentasi 4 % menyatakan kurang setuju dan tidak seorang pun memilih tidak setuju.

Tabel 9. Rekapitulasi Kredibilitas Keahlian Pendeta Pembantu Rolex Malaha

Jawaban Responden	Bobot (X)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Nilai Hasil Penelitian (f.x)
Sangat Setuju	4	18.5	39	74
Setuju	3	27	57	81
Kurang Setuju	2	1.5	4	3
Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		$\sum n = 47$	100	158

Data tersebut di atas, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji skala Likert dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{158}{188} \times 100\% = 84\%$$

### 5. Pendeta Pembantu Soni Palit

#### a. Kredibilitas Keahlian

Nilai Hasil Penelitian :  $\frac{991}{8} = 124$

Frekuensi Responden

- Sangat Setuju :  $\frac{38}{8} = 5$
- Setuju :  $\frac{184}{8} = 23$
- Kurang Setuju :  $\frac{133}{8} = 16$
- Tidak Setuju :  $\frac{22}{8} = 3$

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 10. Berdasarkan tabel 10, dapat terlihat bahwa responden setuju bahwa Pendeta Pembantu Soni Palit memiliki

kredibilitas keahlian dalam berkhotbah. Jumlah responden yang memilih setuju sebanyak 23 orang dengan persentasi sebesar 49 %. Sementara itu responden yang memilih sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentasi 11 %, selain itu 16 orang dengan persentasi 34 % menyatakan kurang setuju dan 3 orang dengan persentasi 6 % memilih tidak setuju.

Tabel 10. Rekapitulasi Kredibilitas Keahlian Pendeta Pembantu Soni Palit

Jawaban Responden	Bobot (X)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Nilai Hasil Penelitian (f.x)
Sangat Setuju	4	5	11	20
Setuju	3	23	49	69
Kurang Setuju	2	16	34	32
Tidak Setuju	1	3	6	3
Jumlah		$\sum n = 47$	100	124

Data tersebut di atas, kemudian di analisis dengan menggunakan uji skala Likert dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{124}{198} \times 100\% = 66\%$$

### b. Kredibilitas Kepercayaan

Nilai Hasil Penelitian :  $\frac{852}{7} = 122$

Frekuensi Responden

- Sangat Setuju :  $\frac{27}{7} = 4$
- Setuju :  $\frac{165}{7} = 23.5$
- Kurang Setuju :  $\frac{114}{7} = 16$
- Tidak Setuju :  $\frac{23}{7} = 3$

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Kredibilitas Keahlian Pendeta Pembantu Soni Palit

Jawaban Responden	Bobot (X)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Nilai Hasil Penelitian (f.x)
Sangat Setuju	4	4	9	16
Setuju	3	24	51	72
Kurang Setuju	2	16	34	32
Tidak Setuju	1	3	6	3
Jumlah		$\sum n = 47$	100	122

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa responden setuju bahwa Pendeta Pembantu Soni Palit memiliki kredibilitas kepercayaan dalam berkhotbah. Jumlah responden yang memilih setuju sebanyak 24 orang dengan persentasi sebesar 51 %. Sementara itu 16 orang lainnya kurang setuju dengan persentasi sebesar 34 %, selain itu 4 orang dengan persentasi 9 % menyatakan sangat setuju dan 3 orang menyatakan tidak setuju dengan persentasi 6 %.

Data tersebut di atas, kemudian di analisis dengan menggunakan uji skala Likert dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{122}{198} \times 100\% = 65\%$$

Berdasarkan tabel 12, dapat terlihat bahwa pendeta yang memiliki kredibilitas keahlian dengan skor hasil penelitian tertinggi 161 adalah Pendeta Neti Malaha, dengan skor hasil penelitian 160 adalah Pendeta Pembantu Rolex Malaha, kemudian skor hasil penelitian 154 adalah Pendeta Rafles Loke dan Pendeta Muda Yohanis Wilelipu, sedangkan Pendeta Pembantu Soni Palit memiliki skor hasil penelitian terendah 124. Untuk kredibilitas

kepercayaan dengan skor hasil penelitian tertinggi 158 adalah Pendeta Muda Yohanis Wilelipu dan Pendeta Pembantu Rolex Malaha, kemudian Pendeta Neti Malaha dan Pendeta Rafles Loke dengan skor hasil penelitian 151, dan Pendeta Pembantu Soni Palit dengan skor hasil penelitian terendah 122.

Tabel 12. Rekapitulasi Kredibilitas Pendeta Pada Saat Berkhotbah di Gereja Sidang Jemaat Allah "Kalvari" Palu

N o	Pendeta	Skor Hasil penelitian Kredibilita s Keahlian	Persenta si (%)	Skor Hasil penelitian Kredibilitas Kepercayaa n	Persenta si (%)
1	Pendeta Neti Malaha	161	85,6	151	80,3
2	Pendeta Rafles Loke	154	81,9	151	80,3
3	Pendeta Muda Yohanis Wilelipu	154	81,9	158	84
4	Pendeta Pembant u Rolex Malaha	160	85	158	84
5	Pendeta Pembant u Soni Palit	124	66	122	65

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari kelima Pendeta yang ada di Gereja Sidang Jemaat Allah "Kalvari" Palu yang dinilai paling berkredibilitas khususnya dalam kredibilitas keahlian di mata jemaat adalah Pendeta Neti Malaha yang mana nilai hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa jemaat sangat setuju Pendeta Neti Malaha memiliki kredibilitas keahlian pada saat berkhotbah. Hasil tersebut sejalan dengan

jenjang yang dimiliki dimana pendeta Neti Malaha memiliki jenjang kependetaan tertinggi dari kelima pendeta yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kelima Pendeta yang ada di Gereja Sidang Jemaat Allah "Kalvari" Palu yang dinilai paling berkredibilitas khususnya dalam kredibilitas kepercayaan dimata jemaat adalah Pendeta Muda Yohanis Wilelipu dan Pendeta Pembantu Rolex Malaha yang mana nilai hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa jemaat sangat setuju kedua pendeta tersebut memiliki kredibilitas kepercayaan pada saat berkhotbah. Pendeta Muda Yohanis memiliki jenjang kependetaan pada urutan kedua sedangkan Pendeta Pembantu Rolex Malaha memiliki jenjang kependetaan terendah tetapi kedua pendeta tersebut memiliki kredibilitas kepercayaan tertinggi di mata para jemaat, hal ini membuktikan bahwa jenjang yang tinggi yang dimiliki tidak menjamin seseorang pendeta memiliki kredibilitas kepercayaan yang tinggi demikian pula sebaliknya jenjang yang rendah tidak berarti memiliki kredibilitas kepercayaan yang rendah di mata jemaat. Hal ini sangat dipengaruhi oleh perilaku sehari-hari dari pendeta tersebut yang dipersepsi oleh jemaatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. *Tata Gereja dan Peraturan Pelaksanaan Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah Di Indonesia*. Jakarta: BPP.
- Ardianto, Elvinaro dan Bambang, Q-Anees. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Arifin, Anwar. 2002. *Ilmu Komunikasi (Sebuah Pengantar Ringkas)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bulaeng, Andi. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: Andi.
- Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Professional Books.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Evans, Williams. 1990. *Cara Mempersiapkan Khotbah*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hamidi. 2010. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press.
- Kriyantono, Rachmat, 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2004. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori komunikasi : Perpektif, Ragam dan Aplikai*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Severin, Werner J, Tankard Jr, James W. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Tubbs, Stewart L, Moss, Sylvia. 2001. *Human Communication Konteks Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.